

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DALAM PROGRAM KKN DI DESA PEKUNDEN

EMPOWERMENT OF WOMEN FARMER GROUPS THROUGH LIQUID ORGANIC FERTILIZER PRODUCTION TRAINING IN STUDENT COMMUNITY SERVICE PROGRAM AT PEKUNDEN VILLAGE

Sehah*¹, Nurun Nihar², Lukluatin Nafi'ah³, Widya Nurfaizah⁴, Aditya Fadiel Zain⁵, Nur Alifah⁶, Nabila Rahma Alya⁷, Tsabithah Khansa Brisadela⁸, Dyah Setiawati⁹, Khansa Khairunnisa¹⁰, Tegar Kuncoro Jati¹¹, Fillipus Aditya Nugroho¹² dan Cellin Aulia Azlin¹³

¹Jurusan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

²Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

³Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁴Jurusan Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁵Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas PIK, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁶Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁷Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁸Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁹Jurusan Keperawatan, Fakultas IKES, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹⁰Jurusan Ilmu Politik, Fakultas ISIP, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹¹Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹²Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹³Jurusan Farmasi, Fakultas IKES, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Email korespondensi *: sehah@unsoed.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2025.1.2.p115-125>

ABSTRAK

Desa Pekunden, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas merupakan daerah dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang besar, terutama di sektor pertanian. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat adalah pengelolaan sampah rumah tangga, yang sebagian besar berupa limbah organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sekaligus meningkatkan produktivitas pertanian, dilakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa pelatihan teknis pembuatan pupuk organik cair (POC) yang ditujukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sengkuyung di Desa Pekunden. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Berdasarkan hasil observasi melalui kuesioner, diperoleh rata-rata tingkat pemahaman dan penerimaan peserta sebesar 90,98%. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 23,81%. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi antusiasme peserta, dukungan perangkat desa, dan ketersediaan bahan yang terjangkau. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu dan pemahaman teknis peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi

pupuk yang bermanfaat bagi pertanian berkelanjutan.

Kata kunci: sosialisasi, pupuk organik cair, limbah rumah tangga, kelompok wanita tani, Desa Pekunden

ABSTRACT

Pekunden Village, Banyumas District, Banyumas Regency is an area with great natural and human resource potential, especially in the agricultural sector. One of the main problems faced by the local community is household waste management, most of which is organic waste such as vegetable and fruit scraps. To address this issue while also enhancing agricultural productivity, a Community Service Learning (CSL) activity was conducted in the form of technical training on the production of liquid organic fertilizer (LOF) targeted at the Sengkuyung Women Farmers Group (WFG) in Pekunden Village. The activity was carried out through socialization, discussions, demonstrations, and hands-on practice. Based on observations through questionnaires, the average level of understanding and acceptance among participants was 90.98%. Pre-test and post-test results showed an increase in participants' understanding of 23.81%. Factors contributing to the success of the activity included participants' enthusiasm, village government support, and the availability of affordable materials. Challenges faced included time constraints and participants' technical understanding. Overall, the activity successfully enhanced community awareness and skills in processing household waste into fertilizer beneficial for sustainable agriculture.

Key words: socialization, liquid organic fertilizer, household waste, women farmers group, Pekunden Village.

PENDAHULUAN

Desa pekunden merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Desa Pekunden memiliki penduduk sejumlah 3.468 jiwa dengan potensi sumber daya manusia dan alam yang cukup besar, terutama dalam sektor pertanian. Salah satu permasalahan yang ditemukan di Desa Pekunden adalah terkait pengolahan sampah yang dihasilkan masyarakat. Sampah merupakan sisa dari aktivitas harian manusia maupun hasil dari proses alam yang bersifat padat. Sebagian besar sampah berasal dari kawasan pemukiman dan pasar tradisional. Jenis sampah yang dihasilkan dipasar seperti pasar sayur, buah, dan ikan cenderung seragam, dengan sekitar 95% terdiri dari sampah organik. Sementara itu, sampah dari pemukiman lebih beragam, namun umumnya terdiri dari setidaknya 75% sampah organik dan sisanya berupa sampah anorganik. Sampah rumah tangga seperti dedaunan kering, sisa-sisa sayuran, dan buah-buahan yang sudah tidak layak konsumsi sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Limbah tersebut hanya dibuang begitu saja, sehingga menumpuk dan menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Menurut Andriani et al. (2022), volume limbah rumah tangga yang terus meningkat dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan dan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan baik. Timbunan

sampah organik yang dibuang tanpa proses pengelolaan menimbulkan bau busuk, mencemari tanah melalui leachate, dan menghasilkan gas metana yang berkontribusi terhadap pencemaran udara (Rohmadi et al., 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak limbah organik adalah dengan mengolahnya menjadi pupuk organik cair (POC). POC merupakan pupuk berbentuk cair yang berasal dari fermentasi bahan-bahan organik seperti sisa tanaman, limbah sayuran, dan limbah agroindustri yang memiliki kandungan unsur hara yang kompleks (Tanti et al., 2019). Proses pembuatan pupuk organik cair relatif mudah, cepat, dan tidak membutuhkan alat khusus yang mahal. Selain itu, POC juga dapat diproduksi dalam skala rumah tangga menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. POC dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik pada penanaman hortikultura dalam skala rumah tangga. Pupuk organik cair (POC) berbentuk cairan yang mudah larut di dalam tanah. Kelebihan dari POC antara lain proses pembuatannya yang sederhana dan cepat, mudah diserap oleh tanaman, mampu memperbaiki struktur tanah, serta praktis dalam penggunaannya. Penggunaan pupuk organik cair (POC) dari limbah rumah tangga mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman hortikultura. Hal tersebut sesuai dengan Pantang et al. (2021) Penggunaan pupuk organik cair (POC) dari limbah rumah tangga memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan produksi dari tanaman tomat yang meliputi dari tinggi tanaman, jumlah daun, dan berat basah dari buah. Selain memberikan manfaat secara agronomis, pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair digunakan sebagai upaya dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, limbah rumah tangga yang sebelumnya bisa menjadi pencemaran lingkungan mampu dirubah menjadi produk yang bernilai dan sekaligus mengurangi jumlah limbah rumah tangga. Tujuan dilakukan sosialisasi dan pelatihan teknis pembuatan pupuk organik cair (POC) berguna untuk mengurangi limbah organik rumah tangga guna mencegah pencemaran lingkungan, mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dan meningkatkan produktivitas pertanian.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menemukan beberapa metode dan teknologi yang mampu diterapkan dalam program pengabdian diantaranya pendataan, observasi, dan pendampingan. Pendataan yang dilakukan guna untuk meningkatkan pendekatan sosial. Pendampingan yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

A. Waktu dan Lokasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan pembuatan pupuk organik cair dilakukan pada hari Sabtu 12 Juli 2025, pukul 08.00-10.00 WIB dan pada hari Senin 14 Juli 2025, pukul 08.00-10.30

WIB yang terletak pada Kedung Kambang RT 01, RW 01 Desa Pekunden, Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Pekunden

B. Metode Kegiatan

Kegiatan pelatihan teknis pembuatan pupuk organik cair dari limbah sayur dan buah-buahan ini dilakukan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi; yang meliputi ceramah, diskusi, dan praktek. Topik-topik materi sosialisasi dan pelatihan teknis yang diberikan pada kegiatan ini disajikan dalam tabel 1, sedangkan pada gambaran IPTEKS yang telah diterapkan pada gambar 3. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatann pupuk organik cair dapat ditunjukkan pada tabel

2. Diskusi ilmiah yang dilakukan dengan masyarakat dilakukan setelah ceramah, dan praktek pembuatan dilaksanakan setelah diskusi ilmiah.

TABEL 1. Topik-topik Materi Sosialisasi dan Pelatihan Teknis Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

No	Topik Materi Pelatihan Fisik	Pemateri
1	Kriteria limbah rumah tangga yang dapat digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair	Nurun Nihar
2	Proses pembuatan dan teknis rancangan pupuk organik cair skala rumah tangga	Nurun Nihar
3	Kriteria keberhasilan dan manfaat pupuk organik cair	Nurun Nihar

Tabel 2. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair

No	Bahan	Jumlah
1	Limbah rumah tangga (sayuran dan buah)	2 kg
2	Ragi tape	10 pcs
3	Bioaktivator	1 liter
4	Molase (tetes tebu)	1 liter
5	Air	20 liter
6	Galon 15 liter	2 pcs
7	Selang aerator	Secukupnya
8	Botol plastik 1,5 liter	2 pcs
9	Lem lilin	Secukupnya
10	Isolasi	Secukupnya

C. Realisasi dan Implementasi

Realisasi dan teknis mampu dilakukan dalam menciptakan solusi terhadap masalah pencemaran limbah organik rumah tangga pada Kelompok Wanita Tani Sengkuyung Desa Pekunden adalah dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik cair. Realisasi yang mampu dilakukan dalam proses pembuatan pupuk organik cair dari limbah organik rumah tangga yang praktis dan mudah. Proses pelatihan teknis dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah organik rumah tangga dilakukan dengan observasi, sosialisasi, praktek, dan uji keberhasilan pembuatan pupuk organik cair. Penggunaan pelatihan teknis ini, diharapkan masyarakat merealisasikan, dan mengimplementasikan pengolahan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik cair yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen pada tanaman yang dibudidayakan. Pembuatan pupuk organik cair merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pemanfaatan limbah organik rumah tangga yang berguna bagi Kelompok Wanita Tani Sengkuyung dalam proses budidaya tanaman.

D. Khalayak Sasaran Strategis

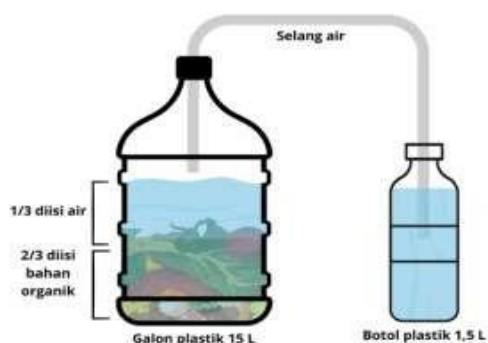
Sasaran dan strategis yang mampu dilibatkan dalam kegiatan pelatihan kali ini terdiri dari anggota Kelompok Wanita Tani Sengkuyung Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Prosedur kegiatan:

- 1) Seluruh Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pekunden
- 2) Kepala Desa Pekunden dan seluruh perangkat desa
- 3) Pengurus RT 01 dan RW 01 di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.
- 4) Masyarakat petani yang berada di wilayah sekitar di Desa Pekunden
- 5) Pelajar, mahasiswa, dan tokoh masyarakat setempat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Desain dan Realisasi Pupuk Organik Cair

Desain alat pembuatan pupuk organik cair yang dibuat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis pembuatan pupuk organik cair dilihat dalam Gambar 2, sedangkan dalam tahap realisasinya terdapat pada Gambar 3. Adanya botol plastik ukuran 1,5 liter yang terhubung dengan galon plastik ukuran 15 liter dengan selang air berfungsi untuk menghindari adanya ledakan akibat dari adanya gas dalam proses metabolisme mikroba sehingga mampu mengurangi tekanan udara yang berada pada galon ukuran 15 liter tersebut. Penggunaan bahan organik sebanyak 2/3 agar dapat terjadi proses dekomposisi yang lebih cepat dan mampu mengurangi tekanan udara pada galon plastik tersebut. Sedangkan penambahan air bertujuan untuk mempermudah dalam proses pelarutan bahan-bahan yang digunakan dan mampu mempercepat dari proses dekomposisi bahan-bahan organik tersebut agar mudah hancur.



Gambar 2. Desain Pupuk Organik cair

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Teknis

Kegiatan teknis pelatihan dalam proses pembuatan pupuk organik cair dari limbah organik rumah tangga telah dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Nyata di Sekretariat Kelompok Wanita Tani yang berlokasi di Rt 01 Rw 01 Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas pada hari Sabtu, 12 Juli 2025 pada pukul 08.00-10.30 dan pada hari Senin 14 Juli 2025 pada pukul 08.00-10.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada hari Sabtu 12 Juli 2025 meliputi sosialisasi pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik cair, pelatihan teknis, diskusi, dan dilakukan observasi sebagaimana dilakukan pada Gambar 4. Sedangkan pada kegiatan hari Senin 14 Juli 2025 dilakukan pendampingan teknis dalam proses pembuatan pupuk organik cair dari limbah organik rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sengkuyung Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.



Gambar 3. Realisasi Desain Pupuk Organik Cair



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis, dan diskusi bersama anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sengkuyung

TABEL 3. Item-item Pertanyaan Observasi dalam Kuesioner

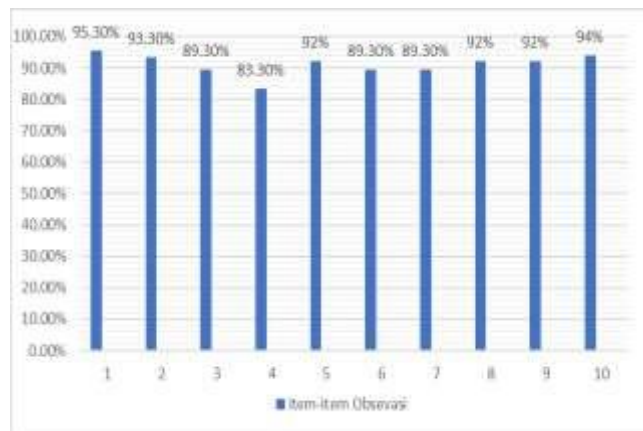
No	Pertanyaan	Jumlah Nilai (%)
1	Apakah Ibu/Saudari pernah mengetahui atau mendengar tentang pupuk organik cair?	95,3
2	Apakah Ibu/Saudari setuju apabila limbah rumah tangga seperti sisa dapur diolah menjadi pupuk cair?	93,3
3	Apakah Ibu/Saudari dapat memahami dengan baik cara pembuatan pupuk organik cair yang telah dijelaskan?	89,3
4	Apakah Ibu/Saudari sudah pernah mencoba membuat pupuk organik cair secara mandiri di rumah?	83,3
5	Apakah Ibu/Saudari bersedia mencoba membuat pupuk organik cair secara mandiri di rumah?	92,0
6	Apakah Ibu/Saudari menginginkan adanya pendampingan lanjutan dalam proses pembuatan pupuk cair?	89,3
7	Apakah menurut Ibu/Saudari pupuk organik cair bermanfaat bagi tanaman yang dibudidayakan?	89,3

8	Apakah Ibu/Saudari bersedia membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat lainnya?	92,0
9	Apakah Ibu/Saudari setuju jika setiap rumah tangga mengolah limbah organik sendiri menjadi pupuk?	92,0
10	Apakah Ibu/Saudari mengharapkan adanya pelatihan lanjutan mengenai pengelolaan limbah rumah tangga?	94,0

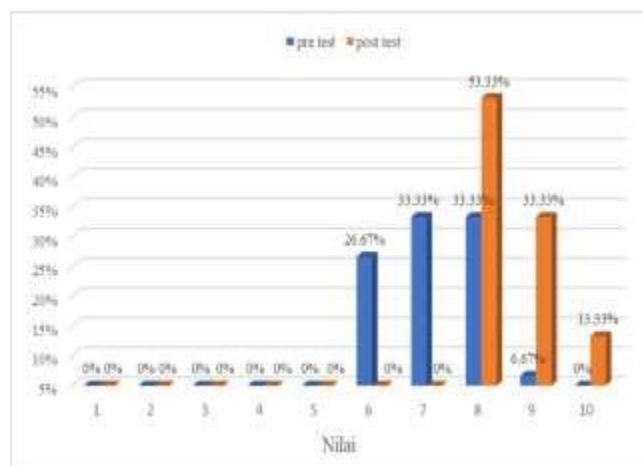
Bedasarkan hasil jawaban dari peserta kegiatan pemanfaatan limbah organik rumah tangga yang diolah menjadi pupuk organik cair terhadap item-item observasi yang telah ditunjukkan pada tabel 3, diperoleh nilai dengan rata-rata indeks 90,98% dengan capaian nilai yang paling tinggi terdapat pada item nomor 1 sebesar 95,30%, sedangkan yang paling rendah terdapat pada item dengan nomor 4 sebesar 83,30%. Rendahnya nilai pencapaian pada item nomor 4 disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam proses pembuatan pupuk organik cair dan contoh limbah organik rumah tangga yang dapat dimanfaatkan sehingga belum banyak peserta yang dapat mengolah limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik cair. Disisi lain, penggunaan bahan tambahan yang dapat menambah biaya pembuatan seperti bioaktivator maupun molase (tetes tebu) juga menjadi perhatian khusus peserta dalam pembuatan pupuk organik cair secara mandiri di rumah.

Meskipun demikian, peserta memberikan tanggapan positif terhadap keberlangsungannya kegiatan yang terlihat dari nilai- nilai yang telah tercapai pada item nomor 3, nomor 7, dan nomor 8 dalam sosialisasi dan proses pembuatan pupuk organik cair. Disisi lain, peserta juga tidak sungkan dalam proses penyebaran informasi yang telah diperoleh ke masyarakat sekitar terkait dengan sosialisasi dan pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik cair dan mampu menindaklanjuti kegiatan kerjasama dengan pihak tim mahasiswa dan dosen yang berkesinambungan yang terlihat pada capaian item konservasi nomor 6 dan nomor 10.

Selain dilakukan pengukuran dengan menggunakan observasi dari kuisisioner, tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan juga dilakukan evaluasi melalui penilaian dari pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Proses pemberian dilakukan dengan pre-test terlebih dahulu kepada peserta sebelum dilakukan sosialisasi kegiatan pembuatan pupuk organik cair dari limbah organik rumah tangga. Sedangkan pada lembar post-test diberikan kepada peserta setelah kegiatan selesai. Proses pemberian pre-test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dari peserta dari materi sosialisasi dan praktik pembuatan dari pupuk organik cair dari limbah organik rumah tangga yang nantinya akan disampaikan. Sedangkan pada pemberian post- test bertujuan untuk mengetahui pemahaman dari peserta dalam menyerap pengetahuan materi yang telah diberikan dalam kegiatan tersebut. Dalam upaya hasil yang diperoleh lebih efektif dan mampu dibandingkan secara objektif, maka penggunaan soal dari pre-test dan post-test sama.



Gambar 5. Indeks capaian kegiatan pelatihan teknis berdasarkan rekapitulasi jawaban peserta melalui observasi kuisioner



Gambar 6. Perbandingan perolehan nilai pre-test dan post- test peserta pelatihan teknis

Lembar jawab pre-test dan post-test yang telah diberikan dan diisi oleh peserta kemudian dilakukan penilaian menggunakan rentang skor 0 hingga 10. Hasil nilai yang diperoleh dari rekapitulasi nilai pre-test dan post-test menunjukkan rata-rata nilai pre-test 7,2. Sedangkan pada nilai post-test memiliki nilai rata-rata sebesar 8,6. Hasil tersebut menunjukkan mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 23,81%. Hasil pre-test yang rendah menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dari peserta dalam memahami topik pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai alternatif dalam pembuatan pupuk organik cair dalam budidaya tanaman. Kondisi tersebut terjadi akibat dari minimnya akses peserta terhadap informasi serta rendahnya pengetahuan dari masyarakat dalam teknik budidaya ramah lingkungan, khususnya dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair sebagai alternatif dari pemupukan. Namun, setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis, pemahaman dari peserta mengalami kenaikan yang signifikan dalam memahami konsep dasar pembuatan pupuk organik cair. Peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari kenaikan skor post-test yang menunjukkan bahwa materi dan pelatihan

teknis dapat diresap dengan baik setelah dilakukannya kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis pembuatan pupuk organik cair yang ditujukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) terdapat beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Beberapa faktor pendukung dalam proses keberhasilan antara lain:

1. Dukungan dari mitra sasaran, meliputi Kepala Desa beserta perangkatnya, Ketua RT dan RW, beserta seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan teknis pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair.
2. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair relatif mudah dan memiliki harga yang terjangkau. Bahkan sebagian dapat diperoleh dari sekitar seperti galon plastik yang memudahkan dalam proses pembuatan instalasi dan pengolahan.

Meskipun terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan dalam kegiatan tersebut, tidak dapat dihindari bahwa masih ada beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Berikut beberapa faktor pembambat antara lain:

1. Keterbatasan dari waktu kegiatan akibat dari aktivitas rutin anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam perawatan tanaman budidaya. Hal tersebut menyebabkan sebagian dari peserta tidak fokus dalam mengikuti setiap tahapan dari sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik cair.
2. Kesulitan peserta dalam memahami beberapa materi dan teknis terutama pada bahan dan monitoring proses fermentasi pupuk organik cair (POC). Kondisi tersebut menandakan bahwa beberapa peserta perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut agar mampu mengikuti pelatihan secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang diperoleh dari sosialisasi dan teknis pembuatan pupuk organik cair (POC) bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sengkuyung dusun Kedung Kambang Desa Pekunden, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan:

1. Sosialisasi dan pelatihan teknis pembuatan pupuk organik cair bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas berjalan dengan lancar, namun dalam teknis pembuatannya diperlukan pendampingan lebih lanjut dan implementasi yang masih belum optimal.
2. Indeks capaian rata-rata tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan berdasarkan hasil observasi menggunakan kuisioner 90,98%, dengan nilai tertinggi sebanyak 95,3% pada item nomor 1 dan yang paling rendah sebanyak 83,3% pada item nomor 4.
3. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari nilai pre test dengan rata-rata sebesar 7,2 dan nilai dari post test dengan rata-rata 8,6. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan nilai sebesar 23,81% yang menandai bahwa Tingkat pemahaman dan penyerapan

materi serta pelatihan teknis pembuatan pupuk organik cair (POC) yang diserap oleh peserta relatif baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Jenderal Soedirman dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNSOED atas dana yang diberikan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Terima kasih juga kepada dosen pendamping lapangan, mahasiswa dan masyarakat sekitar terutama pada Kelompok Wanita Tani sengkuyung Desa Pekunden yang telah bekerja keras dan membantu dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis pembuatan pupuk organik cair ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Pratiwy, F. M., Pratama, R. I., & Wiyatna, M. 2022. Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Menjadi Alternatif Bahan Pakan Ikan dan Produk Bernilai melalui Media Daring. *Media Kontak Tani Ternak*, 4(2): 36-42.
- Pantang, L. S., Yusnaeni, Y., Ardan, A. S., & Sudirman, S. 2021. Efektivitas pupuk organik cair limbah rumah tangga dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(2): 85-90.
- Rohmadi, M., Septiana, N., & Astuti, P. A. P. 2022. Pembuatan pupuk organik cair dan kompos dari limbah organik rumah tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(4): 880-886.
- Tanti, N., Nurjannah, & Ruslan K. 2019. Pembuatan pupuk organik cair dengan cara aerob. *ILTEK: Jurnal Teknologi* 14(2): 68-73